



---

## **Kajian Terhadap Unsur Kalimat Subjek, Objek, Predikat, dan Keterangan**

**Jajang Setiawan**

*jajhank532@gmail.com*

Politeknik LP3I Jakarta

**Retno Setya Budiasningrum**

*retnosb18@gmail.com*

Politeknik LP3I Jakarta

**Ali Satri Efendi**

*alisatriefendi@gmail.com*

Politeknik LP3I Jakarta

*Korespondensi penulis: retnosb18@gmail.com*

**ABSTRACT** : This study aims to examine the elements in a sentence, various basic patterns that form a sentence and identify basic patterns in a sentence. The method used in this study is descriptive analysis with a qualitative approach. The results of the study indicate that the subject, predicate, object, and description are elements of a sentence that are basic components in forming a coherent and meaningful syntactic structure. The subject performs the action or the main topic of discussion, the predicate as an explanation of the action or condition, the object as the recipient of the action or condition, and the adverb as a complement that provides additional information. All elements play a crucial role in forming clear and precise sentences.

**Key words**: Sentence elements, subject, verb, object, adverb

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur-unsur yang terdapat pada sebuah kalimat, berbagai macam pola dasar pembentuk sebuah kalimat dan mengidentifikasi pola dasar pada suatu kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa subjek, predikat, objek, dan keterangan merupakan unsur-unsur kalimat yang menjadi komponen dasar dalam membentuk struktur sintaksis yang koheren dan bermakna. Subjek sebagai pelaku tindakan atau pokok pembicaraan, predikat sebagai penjelas tindakan atau kondisi, objek sebagai penerima tindakan atau kondisi, dan keterangan sebagai pelengkap yang memberikan informasi tambahan. Semuanya unsur-unsur berperan krusial dalam membentuk kalimat yang jelas dan tepat.

**Kata kunci**: Unsur kalimat, subjek, predikat, objek, keterangan.

### **LATAR BELAKANG**

“Manusia sebagai makhluk sosial selalu berkomunikasi, dan salah satu media untuk berkomunikasi adalah bahasa” (Hasadikin & Hernawati, 2018:12). Kemampuan berbahasa yang baik akan mempermudah manusia dalam berkomunikasi. Dalam proses penyampaian bahasa, baik itu secara lisan maupun tulisan, sebenarnya tidak menggunakan kata-kata secara lepas, melainkan kata-kata tersebut tersusun mengikuti aturan dan kaidah yang berlakusehingga terbentuklah susunan kata yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan. “Susunan kata yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan tersebut dinamakan kalimat” (Alwi, Hasan, dkk. 2003:28).

Salah satu struktur kalimat yang paling umum dan banyak digunakan dalam suatu bahasa adalah kalimat yang terdiri dari unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Setiap unsur ini memiliki peran spesifik dalam membentuk makna keseluruhan dari sebuah kalimat. Subjek berfungsi sebagai pelaku atau pokok pembicaraan, Predikat menunjukkan tindakan atau keadaan, objek menjadi sasaran dari tindakan tersebut, sementara Keterangan memberikan tambahan informasi yang memperjelas atau memperkaya makna kalimat. “Pemahaman yang mendalam terhadap masing-masing unsur ini tidak hanya membantu dalam menyusun kalimat yang gramatikal, tetapi juga dalam menciptakan kalimat yang lebih kompleks dan nuansa yang lebih kaya” (Ramlan, 1981:127).

Melalui makalah ini, akan dibahas secara komprehensif mengenai definisi, fungsi, dan peran dari masing-masing unsur kalimat. Selain itu, makalah ini juga akan mengkaji hubungan antar unsur dalam struktur kalimat, serta pentingnya pemahaman ini dalam komunikasi sehari-hari dan dalam konteks penulisan akademis maupun profesional. “Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur kalimat, diharapkan pembaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan tepat sasaran” (Ramlan, 1981:110).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Kalimat**

Penelitian tentang struktur dan fungsi kalimat menjelaskan secara rinci perbedaan antara kalimat dalam bentuk lisan dan tulisan. “Kalimat adalah satuan bahasa terkecil berwujud lisan, atau tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, diselingi dengan jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan agar mencegah terjadinya proses fonologis yang lain. Sementara dalam wujud tulis kalimat tersusun dari sekurang-kurangnya subjek dan predikat yang diakhiri tanda baca akhir.” (Suhartina, 2018:86)

“Kalimat ialah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang berdiri sendiri dan yang menyatakan makna lengkap. Dalam bahasa tulis biasanya diawali huruf besar (kapital) dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru; dalam bahasa lisan, kalimat dituturkan dengan pola lagu kalimat atau intonasi tertentu.” (Effendi, 1999:19)

Dari beberapa definisi kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penekanan definisi-definisi kalimat di atas terletak pada bahasa lisan. Hal ini terbukti dengan adanya kata-kata: ujaran, kesenyapan, intonasi, turunnya suara, dan adanya jeda panjang yang disertai nada naik atau turun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disampaikan bahwa yang dimaksud sebagai kalimat adalah rangkaian kata yang berisi/mengungkapkan/mengandung satu pemikiran utuh apabila dalam tataran tulis dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengkaji unsur-unsur yang terdapat pada sebuah kalimat, berbagai macam pola dasar pembentuk sebuah kalimat dan mengidentifikasi pola dasar pada suatu kalimat.

## **HASIL DAN PENEMUAN**

### **Jenis-Jenis Kalimat**

Berdasarkan pemikiran Finoza (2005:116), kalimat secara gramatikal dapat dibedakan menjadi 2 jenis kalimat yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Kalimat Tunggal

Kalimat Tunggal terdiri atas satu subjek dan satu predikat (satu klausa). Pada hakikatnya, dilihat dari unsur-unsurnya, kalimat-kalimat yang panjang-panjang dalam bahasa Indonesia dapat dikembalikan kepada kalimat-kalimat dasar yang sederhana. Kalimat-kalimat tunggal yang sederhana itu terdiri atas satu subjek dan satu predikat.

#### 2. Kalimat Majemuk

Kalimat Majemuk adalah kalimat gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal. Mengingat kalimat tunggal hanya terdiri atas satu klausa berarti kalimat majemuk mengandung lebih dari satu klausa. Kalimat Majemuk dibagi menjadi dua jenis yaitu :

##### a) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara mempunyai ciri: (1) dibentuk dari dua atau lebih kalimat tunggal, (2) kedudukan tiap kalimat sederajat. Karena kalimat majemuk

merupakan gabungan kalimat, lebih tepat rasanya jika kalimat-kalimat yang digabung itu disebut dengan istilah klausa. Kalimat majemuk setara memiliki penghubung atau konjungtor yang menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat majemuk setara, jumlahnya ada beberapa. Jenis hubungan penjumlahan yaitu *dan, serta, baik, maupun*. Jenis hubungan pertentangan yaitu *tetapi, sedangkan, bukannya, melainkan*. Jenis hubungan pemilihan yaitu *atau*. Jenis hubungan perurutan yaitu *lalu, kemudian*.

b) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat berbeda konstruksinya dengan kalimat majemuk setara. Perbedaannya terletak pada derajat klausa pembentuknya yang tidak setara karena klausa kedua merupakan perluasan dari klausa pertama. Karena itu, konjungtor yang menghubungkan klausa-klausa kalimat majemuk bertingkat juga berbeda dengan konjungtor pada kalimat majemuk setara.

Jenis kalimat menurut bentuk gaya nya (retorika) dibagi menjadi tiga, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Kalimat yang melepas

Jika pada suatu kalimat disusun dengan diawali unsur utama, yaitu induk kalimat dan diikuti unsur tambahan, yaitu anak kalimat, gaya penyajian kalimat tersebut disebut melepas. Unsur anak kalimat ini seakan-akan dilepas saja oleh penulisnya dan walaupun unsur ini tidak diucapkan, kalimat itu sudah bermakna lengkap.

2) Kalimat yang berklimaks

Jika kalimat tersebut disusun dengan diawali oleh anak kalimat dan diikuti oleh induk kalimat, gaya penyajian kalimat tersebut disebut berklimaks. Pembaca belum dapat memahami kalimat tersebut jika baru membaca anak kalimatnya. Pembaca akan memahami makna kalimat tersebut setelah membaca induk kalimatnya.

3) Kalimat yang berimbang

Jika kalimat tersebut disusun dalam bentuk majemuk setara atau majemuk campuran, gaya penyajian kalimat itu disebut berimbang karena strukturnya memperlihatkan kesejajaran yang sejalan dan dituangkan ke dalam bangun kalimat yang bersimetri.

## **Unsur Kalimat**

“Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang dalam buku-buku tata bahasa lama biasa disebut jabatan kata dalam kalimat, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K)” (Finoza, 2005:126). Kalimat bahasa Indonesia baku sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur, yakni subjek dan predikat. Fungsi unsur yang lain (objek, pelengkap, dan keterangan) dalam suatu kalimat tidak wajib hadir. Hal penting yang perlu kita ketahui untuk dipraktikkan kelak dalam penyusunan kalimat adalah tentang satuan bentuk yang akan mengisi S, P, O, Ket. Harap dipahami, pengisi S, P, O, Ket dalam kalimat tidak hanya kata, tetapi dapat berupa frasa.

## **Subjek**

“Subjek (S) merupakan salah satu fungsi dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi pokok kalimat. Subjek dapat berupa kata benda (nomina), kelompok kata benda (frasa nominal), atau klausa. Selain itu, subjek dapat pula disertai kata itu. Subjek dapat dicari dengan menggunakan kata tanya siapa atau apa. Kata tanya siapa digunakan untuk mencari subjek yang berupa orang atau sesuatu yang bernyawa, sedangkan kata tanya apa digunakan untuk mencari subjek yang bukan berupa orang atau sesuatu yang tidak bernyawa” (Sasangka, 2014). Subjek dalam bahasa Indonesia biasanya berupa nomina atau frasa nominal. subjek tidak dapat didahului kata depan atau preposisi. Jika didahului preposisi, subjek akan berubah menjadi keterangan.

## **Predikat**

Predikat (P) merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi unsur utama di dalam kalimat. Predikat dalam bahasa Indonesia dapat berupa kata kerja (verba) atau kelompok kata kerja (frasa verbal), kata sifat (adjektiva) atau kelompok kata sifat (frasa adjektival), atau kata benda (nomina) atau kelompok kata benda (frasa nominal). Ciri predikat yang lain adalah dapat diingkarkan atau dapat dinegasikan. Jika berupa kata kerja atau kata sifat, predikat dapat diingkarkan dengan menggunakan kata tidak. Jika berupa kata benda, predikat dapat diingkarkan dengan menggunakan kata bukan. Selain dapat diingkarkan, predikat yang berupa kata kerja dapat didahului kata sedang, belum, atau akan. Bahasa Indonesia mengizinkan predikat berupa frasa preposisional, tetapi bentuknya tertentu. Biasanya frasa itu didahului preposisi di, ke, atau dari. Kalimat yang tak berpredikat menyebabkan suatu tuturan belum dapat mengungkapkan informasi yang utuh

## **Objek**

Objek (O) merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang kehadirannya bergantung pada jenis predikatnya. Objek biasanya berupa nomina, frasa nominal, atau klausa yang selalu muncul di sebelah kanan predikat yang berupa kata kerja transitif (verba transitif). Jika predikat bukan berupa verba transitif, objek tidak hadir (tidak muncul) di dalam kalimat tersebut. Ciri objek yang lain adalah tidak dapat didahului kata depan atau preposisi. Jika nomina didahului preposisi, perubahannya itu akan menjadi frasa preposisional dan frasa preposisional tidak dapat berfungsi sebagai objek. Frasa preposisional hanya lazim berfungsi sebagai keterangan. Kalimat tak berobjek sering ditemukan dalam bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Kalimat tak berobjek ini muncul karena pemahaman terhadap struktur kalimat baku dalam bahasa Indonesia masih kurang. Hal lain yang perlu diungkapkan adalah bahwa objek dapat pula terletak di sebelah kanan keterangan meskipun predikat dalam kalimat tersebut berupa kata kerja transitif. Hal itu bisa terjadi karena objek pada kalimat tersebut berupa klausa atau berupa anak kalimat yang panjang. Sebagai catatan terakhir, objek hanya terdapat dalam kalimat aktif, itu pun hanya aktif yang transitif, sedangkan aktif intransitif tidak memerlukan objek. Dengan demikian, kalimat pasif tidak memiliki objek karena predikat kalimat pasif berupa verba pasif bukan verba aktif transitif.

## **Keterangan**

Keterangan (K) adalah unsur kalimat yang kehadirannya bersifat tidak wajib (opsional). Keterangan dapat berupa nomina (frasa nominal), frasa numeral, berupa frasa preposisional, atau berupa adverbial. Nomina atau frasa nominal yang dapat menduduki fungsi keterangan biasanya berupa nomina temporal atau nomina yang menyatakan waktu. Selain itu, keterangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keterangan wajib (wajib hadir/wajib muncul dalam kalimat) dan keterangan manasuka. Keterangan wajib merupakan bagian dari predikat, sedangkan keterangan manasuka bukan bagian dari predikat. Keterangan manasuka merupakan keterangan yang sejajar dengan subjek dan predikat. Posisi keterangan (keterangan yang setara dengan fungsi lain, bukan keterangan yang merupakan bagian predikat) dapat dipindah-pindahkan letaknya, kadang terletak pada posisi akhir kalimat, pada tengah kalimat, atau pada awal kalimat. Meskipun letak fungsi keterangan diubah-ubah, kalimat tetap gramatikal dan berterima.

## **Contoh Kalimat yang Mengandung Unsur SPOK**

Untuk memudahkan pemahaman mengenai kalimat yang memiliki unsur SPOK, perhatikanlah contoh tabel dibawah ini:

Variasi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan
S-P-O-K	Pemerintah atau pemerintah daerah	akan memberikan	anggaran dan fasilitas khusus	Kepada dosen yang mendalami dan mengembangkan bidang ilmu yang langka.
K-S-P-O-K	tim peneliti	mengembangkan	Suatu model baru	Pada tahun 2023 (1), untuk memprediksi perubahan iklim (2)
S-P-O	Penelitian itu	Menggunakan	Metode kuantitatif	

Tabel 1 Susunan SPOK

Sumber : Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia 1998 : 362

## **KESIMPULAN**

Kalimat adalah rangkaian kata yang berisi/mengungkapkan/mengandung satu pemikiran utuh apabila dalam tataran tulis dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Jenis kalimat berdasarkan gramatikalnya dibedakan menjadi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Jenis kalimat berdasarkan bentuk gayanya dibedakan menjadi tiga yaitu kalimat yang melepas, kalimat yang berklmaks, dan kalimat yang berimbang. Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang dalam buku-buku tata bahasa lama biasa disebut jabatan kata dalam kalimat, yaitu subjek, objek, predikat, dan keterangan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, S. 1999. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hasadikin, R., & Hernawati, T. 2018. Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Berpola SPOK Melalui Media Kartu Kata dan Gambar. 59-65.
- Kebudayaan, D. P. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Keraf, G. 1982. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk mahasiswa*

*Nonjurusan Bahasa*. Jakarta : Diksi Insan Media.

Ramlan, M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: U.P. Karyono.

Sasangka, S. S. 2014. *Kalimat*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suhartina. 2018. *BAHASA INDONESIA UNTUK PERGURUAN TINGGI: Terampil*

*Berbahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks*. Makassar: PenerbitAksara Timur.